BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak yang sehat adalah anak yang sehat secara fisik dan psikis.

Kesehatan seorang anak dimulai dari pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat

dapat diterapkan dari yang terkecil mulai dari menjaga kebersihan diri,

lingkungan hingga pola makan yang sehat dan teratur (Soegeng, 2008).

Anak usia balita sedang mengalami masa tumbuh kembang yang amat

sangan cepat dan pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi dan

sosial anak berlangsung dengan cepat. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai

faktor baik dari diri anak itu sendiri, gizi, maupun pengaruh ibu. Tumbuh

kembang balita dapat dipantau melalui pengukuran fisiknya dan melalui

pengamatan sikap atau perilaku anak (Soegeng, 2008).

Faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan bagi kesehatan anak

terutama pada balita adalah pemberian makanan (nutrisi) yang cukup gizinya,

yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita, sehingga anak dapat tumbuh

dan berkembang secara normal, sehat dan kuat. Nutrisi merupakan factor

terpenting dalam organ tubuh manusia agar berfungsi dengan baik, nutrisi

memberikan energi bagi aktivitas tubuh serta memelihara kesehatan dan

menambah daya tahan tubuh terhadap penyakit (Nurochman, 2011).

Pada masa balita, orangtua harus selalu memperhatikan kualitas dan

kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh anak dengan membiasakan pola

makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan tingkat

kecukupan balita belum bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik dan belum

bisa berusaha mendapatkan sendiri apa yang diperlukan untuk makannya,

balita sangat tergantung pada ibu untuk memenuhi kebutuhannya (Arisman,

2009).

Pada usia balita, kecukupan gizi pada anak sangat tergantung pada ibu.

Anak balita merupakan kelompok yang menunjukan pertumbuhan badan

yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat

badannya. Pada masa bayi dan balita, orangtua harus selalu memperhatikan

kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi anak dengan membiasakan

pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan tingkat

kecukupannya (Nurochmnan, 2011).

Begitu dominannya peran ibu bagi kesehatan anak balita terutama

dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita, menuntut ibu harus

mengetahui dan memahami akan kebutuhan gizi pada anak, untuk itu yang

harus dimiliki oleh ibu adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita.

Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa

dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan dan hubungan

dengan lingkungan dan alam sekitarnya (Amalia, 2006).

Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi sangat penting sekali, hal ini

disebabkan untuk menciptakan generasi mendatang yang lebih baik, peran ibu

dalam merawat balita dan anak menjadi faktorr penentu. Masalahnya,

kesadaran akan pentingnya pemberian nutrisi yang baik kadang belum

sepenuhnya dimengerti. Ada juga yang belum tahu tetapi tidak mencari

tahu.Padalah seharusnya makanan bergizi diperlukan semenjak ibu hamil

sampai masa balita. Kebutuhan gizi yang tidak sesuai dapat menyebabkan

gizi kurang dan gizi buruk bahkan dapat menyebabkan kematian kematian

pada balita (Amalia, 2006).

Orangtua terkadang tidak tahu mengapa anaknya yang sehat harus

ditimbang setiap bulan.Oleh karena itu, pendidikan orang tua merupakan

salah satu faktor yang menentukan tingkat pengeahuan seseorang. Karena

dengan pendidikan yang baik, maka orang tua menerima segala informasi dari

luar terutama tentang cara pemberian gizi yang baik,.Karena dengan

mengetahui gizi maka diharpkan ibu-ibu dapat mengetahui pertambahan berat

badan/ gizi balita setiap bulan (Almatsier, 2009).

Regy Alvi Praditya, 2016

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG NUTRISI ANAK USIA BALITA (0-59 BULAN) DI

Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara-negara berkembang

termasuk di Indonesia. Pada sisi lain, masalah gizi lebih adalah masalah gizi

di negara maju, yang juga mulai terlihat di negara-negara berkembang

termasuk Indonesia sebagai dampak keberhasilan dibidang ekonomi.

Penyuluhan gizi secara luas perlu digerakkan bagi masyarakat guna

perubahan perilaku untuk meningkatkan keadaan gizinya (Almatsier, 2010).

Hasil data menurut badan pusat statistik gizi balita di Indonesia tahun

2010 terdapat 8,80% gizi buruk, 19,24% gizi kurang,68,48 gizi baik dan,

3,48% gizi lebih dimana pemerintah Indonesia belum lagi melakukakan data

kembali yang terakhir dilakukan 20 januari 2010 (Badan pusat statistik,

2010). Secara nasional sudah terjadi penurunan prevalensi kurang gizi (berat

badan menurut umur) pada balita dari 18,4 % tahun 2007 menjadi 17,9%

tahun 2010. Penurunan terjadi pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4% pada

tahun 2007 menjadi 4,9% di tahun 2010. Tidak terjadi penurunan pada gizi

kurang, yaitu tetap 13,0 % (Depkes RI, 2010). Prevalensi berat badan pada

balita adalah 35,7 %, menurun dari 36,7% pada tahun 2007. Penurunan

terutama terjadi pada prevalensi balita kurus yaitu 18,0% tahun 2007 menjadi

17,1% tahun 2010. Sedangkan prevalensi balita sangat kurus hanya sedikit

menurun yaitu 18,8% tahun 2007 menjadi 18,5% pada tahun 2010 (Depkes

RI, 2010).

Pada tumbuh kembang anak masa balita, masa ini pertumbuhan dasar

akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya seperti

perkembangan otak saat usia 0-2 tahun dimana otak berkembang sangat pesat.

Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas,

kesadaran sosial, emosional, dan integelensi berjalan sangat cepat dan

merupakan landasan perkembangan berikutnya (Adriani & Wirjatmadi,

2012).

Dari hasil studi pendahuluan di puskesmas padasuka terdapat 1300

Balita pada bulan April di kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul

Kota Bandung dan saat pihak Puskesmas menyarankan untuk meneliti di Rw

15 karena data tersebut didapatkan Rw 15 adalah Rw yang balitanya paling

jarang dibawa ke Puskesmas dan balitanya mayoritas mempunyai berat badan

ideal. Pada saat studi pendahulan awal yang dilaksanakan pada tanggal 26

april 2016 di RW 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying kidul Kota

Bandung terdapat jumlah balita 80 anak, yang datang ke posyandu 63 anak.

Dari hasil wawancara pada 10 orang ibu balita, dengan pertanyaan seputar

nutrisi pada balita di wilayah posyandu Rw 15 kelurahan Cicadas Kecamatan

Cibeunying kidul hasil didapatkan 2 orang menjawab benar dengan kategori

ibu mampu menjelaskan tentang definisi nutrisi dan 7 orang menjawab salah

dengan kategori ibu tidak bisa menjawab definisi nutrisi dan 1 orang

menjawab tidak tahu dengan kategori ibu menggelengkan kepala dan

menyatakan dirinya tidak tahu mengenai definisi nutrisi.

Peran seorang ibu sangat penting atau dibutuhkan dalam pemenuhan

gizi pada balita. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya

dimiliki ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi bagi anak. Para ibu

khususnya harus memiliki kesabaran bila memiliki problema makan, dan

lebih memperhatikan asupan makanan sehari-hari bagi anaknya

Peneliti sebelumnya pernah melakukan praktik keperawatan komunitas

di Rw 15 kelurahan Cicdas Kecamatan Cibeunying kidul Kota Bandung, dari

hasil praktek komunitas tersebut terlihat bahwa mayoritas balita memiliki

berat badan yang tidak ideal, hal ini dibuktian saat membantu Posyandu dan

melakukan penimbangan pada balita. dari latar belakang maka tersebut

peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu

tentang nutrisi balita 0-59 bulan di posyandu Rw 15 kelurahan Cicadas

kecamatan Cibeunying kidul Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian, adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengetahuan ibu terhadap nutrisi pada anak balita usia (0-59) bulan di Posyandu Rw 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?
- 2. Bagaimana pengetahuan ibu terhadap indikator nutrisi pada anak balita usia (0-59) bulan di Posyandu Rw 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?
- 3. Bagaimana gambarkan karakteristik pengetahuan ibu terhadap nutrisi anak balita usia (0-59) bulan di Posyandu Rw 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi pengetahuan ibu terhadap nutrisi pada anak balita usia (0-59) bulan di Posyandu Rw 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- Mengidentifikasi Pengetahuan ibu terhdap indikator gambaran pengetahuan ibu tentang nutrisi pada anak balita usia (0-59) bulan di Posyandu Rw 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- 3. Menggambarkan karakteristik pengetahuan ibu terhadap nutrisi anak balita usia (0-59) bulan di Posyandu Rw 15 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dalam mengembangkan upaya penignkatan nutrisi pada anak balita.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan terutamanya di Program Studi D III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia mengenai gambaran pengetahuan ibu tentatang nutrisi pada anak usia balita sehingga dapat menjadi langkah awal bagin mahasiswa untuk merencanakan pemberian pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan tentang nutrisi, juga sebagai tindakan preventif dan promotif untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari pengaruh pemberian nutrisi.

1.4.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk bahan evaluasi dalam pemahaman nutrisi pada anak terutamanya pada anak usia balita dan meningkatkan nutrisi pada anak balita.

1.4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitan ini dapat dijadikan sebagai data besar dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dengan memperluas variable dan desain penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan,

Manfaat Penelitian dan Struktur organisasi KTI)

BAB II Kajian Pustaka (Tinjauan teori, cara memperoleh pengetahuan,

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, nutrisi, faktor-faktor yang mempengaruhi nutrisi, Tanda dan gejala gangguan nutrisi, pentingnya makanan bagi kesehatan, anak usia balita, peran fungsi keluarga)

BAB III Metode penelitian (Desain Penelitian, Partisipan, Lokasi

dan waktu penelitian, populasi dan sampel, istrumen penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, dan Etika Penelitian)

BAB IV Temuan dan Pembahasan

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi